

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Setiap perusahaan perlu memperhatikan dan mengawasi kinerja keuangannya supaya dapat berkembang pesat dan meningkat. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut yang akan ditunjukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, dikarenakan dapat memberikan informasi terkait kas masuk maupun kas keluar, biasanya dapat dilihat dalam laporan arus kas perusahaan.

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menggambarkan arus kas masuk (*in flow*) dan arus kas keluar (*out flow*) selama periode akuntansi dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau dengan kata lain, laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Jadi, informasi apapun yang ingin kita ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas ini (Rahmaniar & Soegijanto, 2016).

Laporan keuangan sangat penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis vertikal dan rasio arus kas. Alat analisis pada laporan keuangan menggunakan komponen laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja perusahaan mengalami kemajuan/peningkatan atau tidak, maka hasil dari

perhitungan analisis vertikal dan rasio arus kas harus dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Analisis vertikal pernah digunakan oleh Kurnia Sari *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa laporan keuangan menjadi laporan kinerja perusahaan bagi pengguna laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitiannya yang menggunakan metode vertikal selama 2 tahun pada PT. Mandom Indonesia Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangannya telah optimal. Hal ini bisa dilihat dari total aktiva yang lebih besar daripada pos total kewajiban. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan untuk analisis rasio arus kas berdasarkan hasil penelitian Herlina (2016), menunjukkan bahwa PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk mengalami kinerja keuangan yang tidak stabil. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan pada PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk berdasarkan penelitian terhadap laporan arus kas menggunakan rasio arus kas selama periode analisis menunjukkan tahun 2012 posisi kinerja keuangan berada di skala yang cukup baik, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2013 dan kembali meningkat pada tahun 2014. Walaupun belum semua rasio, namun jika dilihat secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat pada periode akuntansi tahun 2014 karena telah terjadi peningkatan.

Yayasan KHS Bandar Lampung beralamat di Jl. Rajabasa, Bandar Lampung. Yayasan KHS Bandar Lampung bergerak di bidang pendidikan dan dakwah. Yayasan KHS Bandar Lampung didirikan pada tanggal 26 Juni 2010 dan merupakan kelanjutan Yayasan XYZ yang didirikan pada tahun 1987. Yayasan KHS Bandar Lampung dipimpin oleh Bapak Drs.Sunardi, M.Pd., dengan karyawan tahun 2022 yang berjumlah 48 orang.

Yayasan KHS Bandar Lampung adalah yayasan yang tidak menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan yayasannya. Yayasan setiap tahun pun tidak pernah menghitung kinerja keuangan. Meskipun demikian maka penulisan tugas akhir ini dapat memberikan gambaran atau informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dalam analisis laporan keuangan melalui indikator analisis vertikal dan rasio arus kas yang dipakai oleh penulis. Analisis laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai informasi dalam

pengambilan keputusan dimasa mendatang untuk tercapainya peningkatan hasil kinerja keuangan arus kas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai laporan keuangan pada Yayasan KHS Bandar Lampung. Maka dari itu, penulis akan membahas dalam laporan tugas akhir dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Dan Rasio Arus Kas Pada Yayasan KHS Bandar Lampung”**.

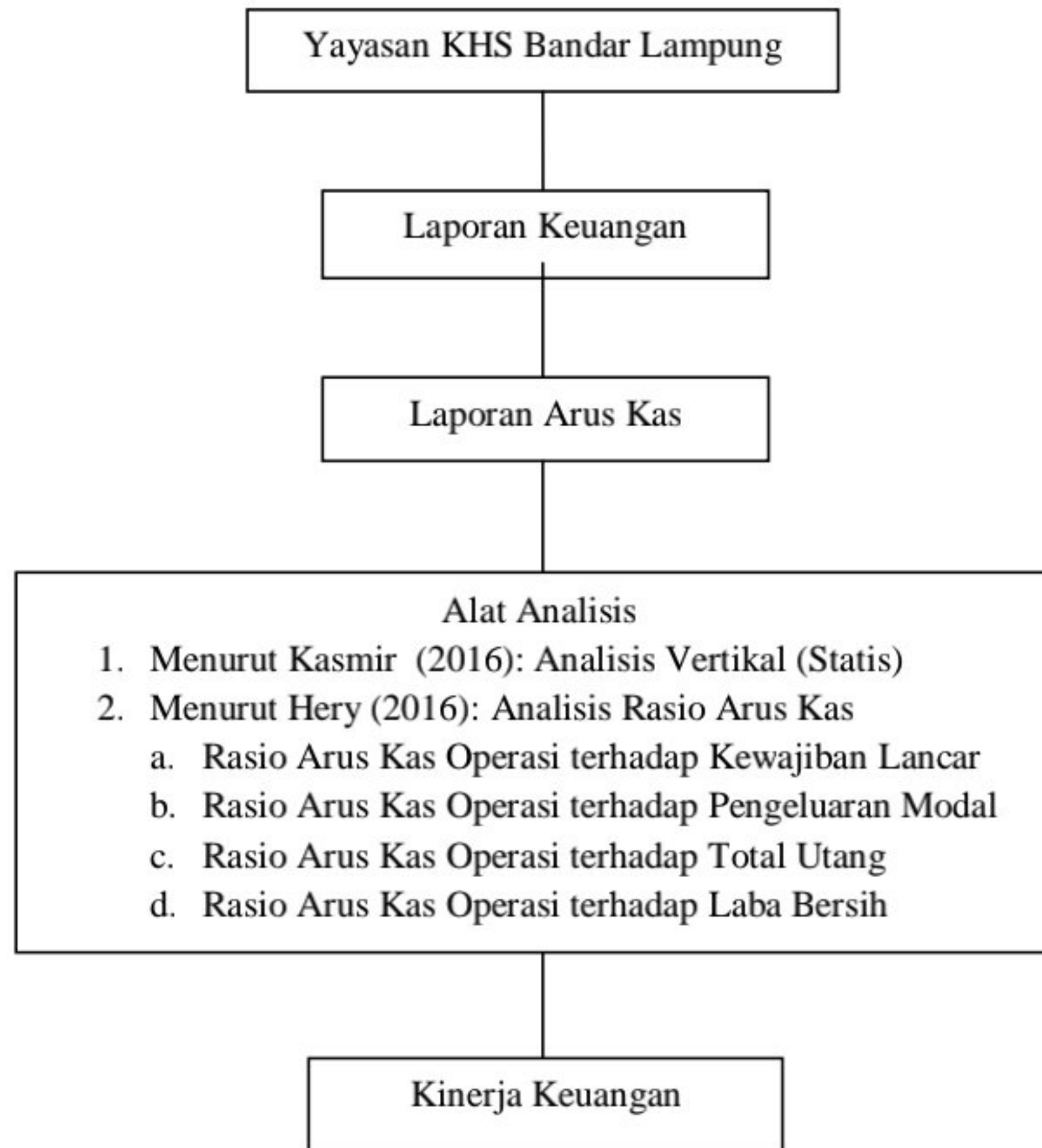
## **1.2 Tujuan**

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode vertikal dan rasio arus kas pada Yayasan KHS Bandar Lampung.

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

Analisis kinerja keuangan Yayasan KHS Bandar Lampung penulis membutuhkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas. Alat yang digunakan dalam analisis laporan keuangan penulis menggunakan Analisis Vertikal dan Rasio Arus Kas yaitu Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar, Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal, Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang, dan Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih. Salah satu rasio arus kas yang tidak digunakan oleh penulis yaitu Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga, dikarenakan dalam laporan keuangan yayasan tidak ada akun bunga. Laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Yayasan KHS Bandar Lampung yaitu periode 2020 dan 2021. Kemudian dapat ditarik kesimpulan mengenai perkembangan laporan keuangan dan kinerja keuangan yayasan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka pemikiran tugas akhir dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### **1.4 Kontribusi**

Kontribusi yang diberikan dalam laporan tugas akhir adalah :

a. Bagi Perusahaan

Dapat membantu perusahaan untuk menilai kinerja keuangan mereka.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis dalam ilmu akuntansi, khususnya dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode vertikal dan rasio arus kas.

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai referensi atau tambahan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mempelajari tentang cara menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode vertikal dan rasio arus kas.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Laporan Keuangan**

#### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut PSAK I (2018), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Sedangkan menurut Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan pada masa kini maupun dalam jangka waktu tertentu. Laporan yang disajikan berguna untuk kepentingan para penggunanya, seperti investor, kreditur maupun pihak manajemen perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016).

Menurut PSAK I, perusahaan menerbitkan minimal lima jenis laporan keuangan, yaitu:

#### **1. Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan menyajikan posisi keuangan pada saat tertentu yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan posisi keuangan terdiri dari unsur aktiva dan pasiva (kewajiban dan ekuitas).

#### **2. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi menyajikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan beban.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode akuntansi.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi tentang perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelian aset, dan investasi selama periode yang bersangkutan.

### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan tentang kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari keuangan perusahaan.

## 2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK I (2018) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sedangkan tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan (Hery, 2016). Secara umum tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

## 2.1.3 Pihak Pengguna Informasi Akuntansi

Pihak-pihak pengguna informasi akuntansi terdiri dari (Yuniarti & Nurmala, 2018):

1. Pemilik dan Calon Pemilik Perusahaan

Memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan prospek dimasa mendatang.

2. Manajemen Perusahaan

Diperlukan untuk membantu membuat penilaian dan keputusan yang berhubungan dengan tindakan-tindakan dimasa mendatang.

3. Investor

Orang yang menanamkan uangnya pada perusahaan dan mendapatkan laba atas uang yang ditanamkannya karena investor memerlukan informasi keuangan untuk menentukan apakah akan meneruskan atau melepas kepemilikannya atas perusahaan. Jadi, investor sebelum mengambil keputusan, investor harus mengevaluasi dulu laporan keuangan perusahaan.

4. Kreditor/Bank

Kreditor memerlukan informasi keuangan terutama laporan keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan apakah akan memberi kredit atau tidak dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya.

5. Pemerintah

Laporan keuangan diperlukan oleh pemerintah untuk membantu mengevaluasi dan mempelajari surat pemberitahuan pajak dan mengawasi perusahaan, apakah mematuhi peraturan atau tidak.

6. Karyawan/Serikat Buruh

Untuk mengetahui keadaan perusahaan apakah perusahaan dalam keadaan baik atau dalam keadaan pailit.

7. Langgan Perusahaan/*Supplier*

Memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk menilai hubungan dengan perusahaan dan membuat keputusan mengenai hubungan kerja dimasa mendatang.

8. Masyarakat

Untuk mengetahui keadaan perusahaan. Apakah perusahaan dalam keadaan yang merugi atau perusahaan dalam keadaan menguntungkan.



## **2.2 Laporan Arus Kas**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian khusus untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembiayaan kas perusahaan selama periode tertentu.

Menurut PSAK 2 (2018) laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Informasi apapun yang ingin kita ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas ini. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pendanaan telah berjalan sebagaimana mestinya.

Martani *et al.* (2016) menyatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Arus Kas**

Menurut Martani *et al.* (2016) tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna lain laporan keuangan, yang bertujuan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.

2. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini sering kali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
4. Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
5. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar-entitas yang berbeda.

### **2.2.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas**

Menurut PSAK 2 (2018): Laporan Arus Kas, tiga klasifikasi dalam arus kas yaitu sebagai berikut:

#### **a. Aktivitas Operasi**

Adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar.

#### **b. Aktivitas Investasi**

Adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan.

c. **Aktivitas Pendanaan**

Adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Martani *et al.* (2016) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan memerlukan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan untuk mengetahui informasi tentang perubahan struktur modal entitas. Informasi ini penting untuk mengetahui pihak-pihak yang berkepentingan atas klaim terhadap arus kas entitas di masa depan.

#### **2.2.4 Penyusunan Laporan Arus Kas**

Ada dua metode penyusunan laporan arus kas dari aktivitas operasi menurut (Martani *et al.*, 2016) yaitu:

1. **Metode langsung**

Menyajikan kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas. Ketika metode ini digunakan, informasi dapat diperoleh dari catatan akuntansi entitas atau dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi komprehensif. Entitas dianjurkan untuk menggunakan metode langsung dalam penyusunan arus kas dari aktivitas operasi.

2. **Metode tidak langsung**

Dimulai dengan laba rugi periode berjalan dan menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi non kas, akrual, dan tangguhan dari pos yang penghasilan atau pengeluaran dalam aktivitas investasi dan pendanaan.

### **2.3 Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Secara umum, kinerja

keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Sedangkan disisi lain kinerja keuangan juga dapat menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan dapat melihat sejauh mana aset yang tersedia untuk perusahaan sanggup untuk meraih keuntungan pada periode tertentu.

Perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin meningkat. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio (Darsono & Ashari, 2005).

## **2.4 Alat-Alat Analisis Laporan Keuangan**

### **2.4.1 Analisis Vertikal (Statis)**

Menurut Kasmir (2016) analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan setiap pos-pos dalam laporan keuangan periode berjalan dengan jumlah total dalam laporan keuangan yang sama, sehingga dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi periode pada saat itu.

Analisis vertikal pada pos-pos laporan keuangan dibandingkan dengan pos lainnya dari laporan keuangan tahun yang sama. Artinya suatu pos dalam laporan keuangan dibandingkan dengan pos lain dengan tahun yang sama dari perusahaan yang sama (Rudianto, 2013). Satu periode laporan keuangan, biasanya antara satu akun dengan akun yang lain dibuat dalam persentase, dimana salah satu akun pembanding ditetapkan 100% sebagai patokan. Tujuannya untuk mengetahui kontribusi masing-masing akun terhadap akun yang dijadikan sebagai pembanding/patokan tersebut. Hasil persentase diperoleh dari masing-masing sub akun dibagi dengan total sub akun selanjutnya dikali 100%.

Menurut Jusup (2011) analisis vertikal adalah suatu teknik yang menyatakan setiap pos laporan keuangan sebagai suatu persentase dari jumlah basis (dasar)

tertentu. Basis untuk pos-pos aset adalah total aset. Basis untuk pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham adalah total kewajiban dan ekuitas pemegang saham. Analisis vertikal menunjukkan ukuran relatif tiap kategori dalam neraca dan juga bisa menunjukkan persentase perubahan setiap pos aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham.

#### **2.4.2 Rasio Arus Kas**

Data laporan arus kas digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Rasio laporan arus kas yang dimaksud terdiri atas:

##### **1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar**

Menurut Hery (2016) rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

##### **2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga**

Menurut Hery (2016) pembayaran bunga harus dilakukan dengan menggunakan kas, maka diperlukan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor, yang di mana dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio yang dimaksud adalah rasio arus kas operasi terhadap bunga. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Arus kas operasi sebelum bunga dan pajak (Arus Kas Operasi + Bunga + Pajak) digunakan sebagai unsur pembilang dalam rumus di atas karena bunga dibayar dari arus kas operasi sebelum pengurangan pajak dilakukan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutupi biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

### 3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Menurut Hery (2016) rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi, ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dari kreditor atau pun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

### 4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang

Menurut Hery (2016) rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka

panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

### **5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih**

Menurut Hery (2016) rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

$$\text{Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Pada umumnya, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai di atas 1 karena adanya *non cash expenses* (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, beban amortisasi, dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.